



Published by : Cabis Karya

MAPAN : Manajemen Pendidikan dan Analisis

Link Jurnal : <https://ejournal.cabiskarya.com>

Vol. 1, No. 1 (2025)

ISSN : XXXX-XXXX

Strategi Pengembangan Mutu Internal Di Universitas Islam Madura

Uswatun Hasanah¹, Sri Wahyuni²

^{1,2} Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Madura

Email : uswatunhsnh2505@gmail.com¹, sriwahyunielmadinah@mail.com²

INFORMASI NASKAH

Diajukan : Juni 25, 2025

Diterima : Juli 13, 2025

Diterbitkan : Agustus 17, 2025

ABSTRAK

Pengembangan tidak terlepas dari adanya sistem yang terencana, teratur, dan terarah. Berbagai upaya serta terobosan yang produktif perlu dilakukan dan dikembangkan untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah. Fokus penelitian ini mencakup: (1) strategi pengembangan mutu internal Universitas Islam Madura; dan (2) faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan mutu Perguruan Tinggi Agama Islam di Universitas Islam Madura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi nonpartisipan, wawancara semi terstruktur, serta dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi pengembangan mutu internal Universitas Islam Madura meliputi perencanaan mutu sebagai tahap penetapan visi, misi, dan kebijakan universitas; pengendalian mutu sebagai jaminan pencapaian mutu yang diharapkan; serta peningkatan mutu sebagai proses pembenahan secara simultan dan komprehensif untuk mengatasi kelemahan yang terjadi sebelumnya. (2) Faktor-faktor pengembangan mutu Perguruan Tinggi Agama Islam di Universitas Islam Madura mencakup komitmen dan kompetensi pimpinan, fokus pada mutu proses, dukungan tim yang solid, serta kesadaran dan komitmen yang kuat untuk menjalankan dan menjaga setiap proses agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Strategi-strategi ini digunakan untuk memaksimalkan kualitas dan kuantitas dalam menjamin mutu perguruan tinggi.

KATA KUNCI

Strategi,
Pengembangan,
Mutu Internal

ABSTRACT

Development is inseparable from the existence of a planned, structured, and well directed system. Various productive efforts and innovations need to be undertaken and further developed to nurture a generation with noble character (*akhlaqul karimah*). This study focuses on: (1) strategies for internal quality development at Universitas Islam Madura and (2) factors influencing quality development in Islamic Higher Education at Universitas

Islam Madura. The research employs a qualitative approach with a descriptive design. Data collection techniques include non participant observation, semi structured interviews, and documentation, while data analysis involves data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that: (1) Internal quality development strategies at Universitas Islam Madura encompass quality planning, which involves setting the university's vision, mission, and policies; quality control as a means of ensuring the desired quality standards; and quality improvement as a process of simultaneous and comprehensive refinement to address previous shortcomings. (2) The factors influencing quality development in Islamic Higher Education at Universitas Islam Madura include the commitment and competence of leadership, a focus on process quality, support from a solid team, and strong awareness and commitment to implementing and maintaining every process in accordance with established standards. These strategies are implemented to maximize both quality and quantity in ensuring the university's academic excellence.



Cabis Karya © 2025 by [MAPAN: Manajemen Pendidikan dan Analisis](#) is licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](#)

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas dalam rangka memberikan pelayanan publik dibidang pendidikan. Perguruan tinggi di Indonesia baik negeri maupun swasta diharapkan mampu memberikan kontribusi baik ditingkat regional, nasional, dan internasional (Widiawati & Dkk, 2022). Di Indonesia sendiri masih terdapat beberapa perguruan tinggi yang mutunya masih sangat rendah hal itu terlihat dari hasil akreditasi perguruan tinggi dan program studi, dari 4.472 perguruan tinggi di Indonesia baru 50 perguruan tinggi yang memilik akreditasi A dan program studi yang akreditasi A baru sebanyak 2.512 (Arifudin, 2019)

Era globalisasi adalah era persaingan mutu atau kualitas. Maka perguruan tinggi di era globalisasi hendaknya berbasis pada mutu. Dalam menyediakan jasa pendidikan dan mengembangkan sumber daya manusia, perguruan tinggi hendaknya memperhatikan bahwa keunggulan merupakan hal yang sangat penting saat ini. Para mahasiswa yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi pada dasarnya mengharapkan hasil berlipat/ganda yaitu ilmu pengetahuan, gelar, keterampilan, pengalaman, keyakinan dan perilaku berbudi luhur. Semua itu

diperlukan dalam rangka mempersiapkan diri memasuki/membuka lapangan kerja dengan mengharapkan kehidupan yang lebih baik dan sejahtera secara lahir dan batin (Sufyarma, 2004).

Peningkatan mutu pendidikan tinggi, mulai dari tata kelola kelembagaan, proses akademik, sampai output lulusannya, merupakan suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju, karena keyakinan bahwa pendidikan yang bermutu dapat menunjang pembangunan di segala bidang. Hal ini dipicu oleh berbagai faktor, yaitu faktor eksternal seperti telah lahirnya era baru yaitu era revolusi industri 4.0 pada era ini banyak terjadi perkembangan teknologi dan faktor internal, yakni terkait dengan kualitas perguruan tinggi di Indonesia yang pada umumnya masih tergolong rendah dibandingkan dengan Negara lain. Oleh karena itu, pendidikan bermutu perlu mendapat perhatian yang besar agar tidak mengalami ketinggalan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutlak diperlukan untuk mempercepat pembangunan.

Derasnya arus globalisasi pada milenium ketiga ini membuat banyak perguruan tinggi terutama Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) di Indonesia acapkali kesulitan untuk bersaing, berkompetisi dan mengikuti perkembangan zaman, terlebih Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS). PTAIS secara kualitas, masih jauh dari harapan bahkan banyak di antara mereka yang bernasib mengenaskan, yaitu gulung tikar.

Hal tersebut membuat perguruan tinggi swasta bekerja lebih keras lagi untuk menjaring calon mahasiswa yang berkualitas agar masuk universitas swasta. Dalam konteks pendidikan Islam pun sama. PTAIS (masyarakat muslim Indonesia) hendaknya lebih bersemangat lagi dalam menjaring calon mahasiswa yang berkualitas. Bagaimanapun juga mengembalikan the golden age of Islam di Indonesia bukan hanya tanggung jawab PTAIN tetapi merupakan tanggung jawab bersama baik pemerintah maupun masyarakat (PTAIS) (Mas'ud et al., 2001).

Tulisan ini bermaksud mendiskusikan tentang strategi pengembangan mutu di Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS) agar kualitas lembaga tersebut terjamin dan lulusannya mampu bersaing dengan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri bahkan dengan perguruan tinggi pada umumnya. Pendekatan yang

digunakan untuk menganalisis permasalahan adalah manajemen pendidikan Islam (MPI), khususnya bidang manajemen mutu pendidikan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Oleh karenanya peneliti berusaha memperoleh data dengan sebanyak mungkin dengan memakai jenis penelitian ini dan kehadiran peneliti langsung ke Universitas Islam Madura (UIM) untuk melaksanakan pengamatan, wawancara dokumentasi, serta data-data yang bisa diperoleh dari pihak UIM khususnya. Adapun penelitian menelaah informasi yang didapat dari sumber data yaitu Rektor UIM, dan Kepala Lembaga Penjaminan Mutu Internal UIM, untuk mendapatkan suatu hasil wawancara agar menjawab fokus penelitian yang telah disusun. Peneliti juga menggunakan catata-catatan dan dokumen penting untuk memperoleh data yang sah agar tidak terjadi menipulasi data.

Kehadiran peneliti menjadi penting sebagai upaya untuk mendapatkan data yang diteliti. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif dituntut agar melakukan pengamatan dan wawancara yang mendalam melalui kehadiran peneliti langsung di lokasi penelitian. Maka dari itu kehadiran peneliti di Universitas Islam Madura menjadi bagian penting, dimana peneliti menjadi instrumen penting memperoleh data serta peneliti diharuskan terjun langsung di tempat penelitian untuk dapat melihat serta melakukan interaksi dengan informan agar mendapatkan informasi sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirancang. Selain itu untuk mendapatkan gambaran awal terkait hal yang diteliti sebagai penentuan langkah berikutnya serta poin pentingnya juga untuk mempererat silaturahmi dengan Universitas Islam Madura.

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah manusia yang ada Universitas Islam Madura dengan menggunakan teknik observasi yang non partisipan, menggunakan wawancara semi terstruktur dan juga dokumentasi. Sumber data manusia merupakan sumber daya manusia yang ada UIM seperti Rektor Universitas dan juga Lembaga Penjaminan Mutu Internal Universitas. Sementara sumber data non manusia seperti catatan-catatan atau arsip dan dokumentasi yang ada di Universitas Islam Madura.

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber, Peneliti bisa memperoleh data dari berbagai sumber dan mengecek keabsahan datanya. Dalam triangulasi teknik, peneliti melakukan pengecekan keabsahaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara kepada Rektor UIM kemudian setelah itu melakukan observasi kepada Kepala LPMI UIM dan kemudian melaksanakan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Islam Madura mengenai strategi pengembangan mutu internal perguruan tinggi agama islam swasta yang dirumuskan melalui fokus penelitian sebagai berikut.

Strategi Pengembangan Mutu Internal Universitas Islam Madura

Strategi pada hakekatnya tentang tindakan yang akan seharusnya dilakukan dan seharusnya dicapai (Turmudi, 2021). Selain itu, pendidikan terus melakukan perbaikan-perbaikan salah satunya dengan strategi pengembangan mutu internal. Dimana strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien dan produktif untuk mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang yang dikembangkan secara detail dalam bentuk taktik dan siasat yang bersifat operasional disertai target dan langkah-langkah yang terukur (Mulyasana, 2012).

Universitas Islam Madura merupakan perguruan tinggi Agama Islam yang berdiri dibawah naungan Yayasan yang masih erat dengan sistem kepesantrenan yaitu Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Yayasan yang berbasis Ke Nahdhatul Ulamaan Ahlus Sunnah Wal Jama'ah tidak akan terlepas dari segala aktifitas maupun upaya peningkatan kualitas perguruan tinggi. Dengan Lima Menara Ilmu tersebut UIM akan memiliki kepercayaan tersendiri dihati masyarakat Madura khususnya. Adanya Program studi yang tidak hanya konsentrasi pada keagamaannya akan tetapi juga konsen pada bidang ilmu umum yang terdiri dari 6 Fakultas ilmu umum dan 2 Fakultas Ilmu keagamaan. Dari program-program studi seperti fakultas pertanian yang berharap lulusannya

mampu membantu para petani dalam mengembangkan hasil pertaniannya yang mayoritas masyarakat Madura bekerja dalam bidang pertanian dan begitu juga fakultas yang lainnya. Hal tersebut merupakan strategi universitas untuk kemudian mencetak lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui pendeklarasian Uviversitas yang dituangkan pada program studi-program studi.

Maka lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi terus mengupayakan pengembangan mutu baik melalui pengembangan sumber daya manusia yang ada ataupun dari program-program kegiatan yang dicanangkan oleh institusi itu sendiri. Dalam hal ini tentu juga dilakukan oleh salah satu perguruan tinggi islam yang ada di Madura yaitu Universitas Islam Madura (UIM). Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan Kepala Lembaga Penjaminan Mutu Internal (LPMI) Musi yang menyatakan bahwa:

“Jadi kaitannya dengan penjaminan mutu di UIM itu memang awalnya dari visi misi universitas, jadi harapannya tahun 2045 UIM menjadi perguruan tinggi unggul dan berdaya saing ditingkat ASIA, karena disini basisnya NU maka yang dibawa itu karakter ahlussunnah wal jamaah. Jadi setelah itu kami turunkan ke visi fakultas-fakultas. Kemudian kami di lembaga penjaminan mutu itu untuk ke arah situ maka kami buat standar-standart mutu, standart itu kami ambil dari SNI/ISO yang standarnya kementerian nomer 3 Tahun 2020 kemudian kami tambah sesuai dengan keinginan kami. Jadi, isi itu kami terjemahkan. Sehingga disini kami memiliki 30 standar dan 24 SNI/ISO, pendidikan 8, penelitian 8, pengabdian 8 dan kami tambah ada 6 standar dari UIM”

Dari yang disampaikan oleh bapak Musi sebagai Kepala LPMI di UIM dapat kita lihat bahwa mutu atau kualitas sebuah lembaga pendidikan menjadi salah satu alasan utama bagi setiap peserta didik yang akan melalui proses pendidikannya. Universitas Islam Madura memiliki visi dan misi yang disesuaikan dengan karakter lingkungan sebagai jawaban kebutuhan masyarakat. Berkarakter Ahlussunnah wal Jamaah menjadi bagian dari upaya membentuk mahasiswa yang bercirikan mampu menghadapi tantangan ataupun permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi. Dengan terbentuknya mahasiswa yang berkarakter mampu bersaing menjadikan Universitas Islam Madura khususnya sebagai perguruan tinggi yang unggul dan bermutu. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa lembaga pendidikan yang tidak “bermutu” akan kehilangan peminat yang nantinya akan ditinggalkan

oleh masyarakat. Tentunya, menjabarkan tentang “mutu” bukanlah persoalan yang sederhana. Sebab mutu bersifat abstrak dan tidak bisa diindra. Sebagaimana (Sallis, 2012) menjelaskan bahwa mutu merupakan sebuah “standar” untuk menunjukkan kualitas keunggulan dari sesuatu tersebut.

Dalam lingkungan perguruan tinggi, ia akan dianggap bermutu ketika mampu memenuhi kebutuhan masyarakat; dapat melahirkan sosok yang sanggup memberikan kontribusi positif bagi perkembangan kehidupan, (*sosial needs*), mampu melahirkan orang-orang yang dibutuhkan dunia kerja; lebih-lebih bisa melahirkan sosok yang produktif membuka lahan pekerjaan, serta mampu melahirkan orang-orang yang profesional dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan (Muhaimin, 2007). Oleh karena itu, meningkatkan mutu Perguruan Tinggi bukan perkara mudah, butuh perencanaan matang, komitmen dan keinginan yang kuat yang kemudian diterjemahkan dalam visi, misi, dan tujuan proses pendidikan yang berlangsung di perguruan tinggi tersebut. Perguruan tinggi dapat disebut bermutu apabila mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan zaman, laku di dunia kerja, bisa menciptakan lapangan kerja. Mutu dalam perguruan tinggi bisa dilihat dari rumusan visi dan misinya, yang kemudian diwujudkan dalam proses pendidikan yang akan dilakukan.

Mutu merupakan bagian dari bentuk penjabaran strategi pengembangan perguruan tinggi agama islam atau PTAIS yang utamanya melakukan perbaikan manajemen mutu sistem pendidikan tinggi Islam di PTAIS. Sebagaimana disampaikan Azhari dan Bustamin (2020) bahwa SPMI untuk menjamin pemenuhan standar dikti secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu (Azhari & Bustamin, 2020). Adapun sistem penjaminan mutu yang dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Internal (LPMI) Universitas Islam Madura sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhaimin:

“Begini jadi SPMI itu ada 5 proses, yaitu PPEPP itu. Jadi sistem penjaminan mutu itu ada lima yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan. Nah jadi setiap tahun, awal tahun akademik kami selalu melakukan evaluasi standar yang sudah kami punya kaitannya dengan ketercapaian standat yang sebelumnya kami rencanakan. Sehingga setiap tahun kami menetapkan standar. Kalaupun tidak ada yang baru kami yang lama kami tetapkan. Kalau semisal

standart yang lama belum tercapai maka tetap kami upayakan untuk tetap tercapai. Artinya kami setiap tahun terus menetapkan standart itu”

Sebagaimana pernyataan diatas dalam menetapkan mutu diawali dengan perencanaan terlebih dahulu yang dilakukan oleh LPMI. Perencanaan diawali dengan penetapan standar yang ingin dicapai berdasarkan pada Standar Nasional dan dipadu padankan dengan standar universitas. Setiap tahunnya terus dilakukan evaluasi untuk dapat mnegukur keberhasilan mutu. Perencanaan mutu merupakan tahapan untuk menentukan dan merancang segala perangkat pendidikan tinggi, baik infrastruktur maupun lainnya seperti misi, visi, program, kebijakan, serta sketsa tahapan proses yang akan dilalui untuk dirancang secara lebih matang dan komprehensif agar mampu menghasilkan pendidikan tinggi Islam yang lebih kompetitif dan produktif berdasarkan nilai-nilai keislaman sebagai landasan aplikasinya. Aspek *quality planning* menjadi penting dilakukan karena perkembangan PTAIS pada dasarnya juga menyesuaikan diri dari perkembangan masyarakat termasuk masyarakat global. Dengan kata lain, kebijakan yang dirancang adalah manifestasi dari kebutuhan dan keinginan masyarakat (*social need and desire*).

Bagi pengelola perguruan tinggi, peningkatan mutu pada hakekatnya berinti pada perbaikan yang terus-menerus untuk memperkuat dan mengembangkan mutu produk PT. Perguruan Tinggi perlu melakukan strategi perencanaan pembelajaran yang bermutu. Perkuliahan bermutu dimaksudkan adalah semua proses yang terjadi dalam perencanaan dan penyajian (pelaksana rencana) materi perkuliahan, evaluasi proses, produknya dan unsur-unsur yang terlibat dalam usaha memenuhi kebutuhan pelanggan terutama mahasiswa maupun dunia kerja (Maisah, 2020).

“Peningkatan itu ada dua, bisa dari penambahan standat dan bisa dari kualitas standatnya. Misalnya IPK. Kami tetapkan minimal 3.00 ternyata semuanya sudah memiliki IPK 3.00 maka tahun depan lagi bukan 3.00 akan tetapi menjadi 3.1 misalnya. Kalau istilahnya itu peningkatan vertikal sama peningkatan horizontal seperti itu”

Hal tersebut sesuai dengan Thoyib yang menyatakan bahwa, ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi, Pertama,

perbaikan manajemen mutu sistem pendidikan tinggi harus dilakukan secara simultan dan kontinyu. Kedua, Aplikasi manajemen mutu harus didukung oleh *good academic atmosphere* sehingga peningkatan mutu akademik dapat berjalan lebih cepat dan efektif. Ketiga, menjalin kerjasama dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas peserta didik, sehingga lulusan perguruan tinggi dapat mudah terserap dunia kerja (Thoyib, 2011).

"Kami melakukan evaluasi itu melalui namanya Auditor, nah auditor itu tugasnya hanya mencocokkan tidak melakukan *starching*, komentar ataupun apa, cocok apa dengan apa yang sudah dikerjakan. Jadi kalau di evaluasi itu hanya sebatas, karena pemjaminan mutu itu berbeda dengan yang lain. Jadi memang auditor itu tidak disarankan untuk menyampaikan komentar ini salah atau tidak. Sehingga evaluasi tidak dipandang menghakimi bagian-bagian karena tujuan evaluasi itu hanya ingin memotret sesuai atau tidak dengan standar yang kemudian nanti kami serahkan laporannya kepada pimpinan."

Sallis, menegaskan bahwa manajemen mutu pendidikan akan sangat membantu institusi pendidikan, setidaknya untuk tiga hal penting; pertama, manajemen mutu akan memperkuat sistem pengelolaan perguruan tinggi menjadi lebih baik. Maka dengan diterapkannya manajemen mutu, kualitas PTAIS akan menjadi lebih baik. Kedua, dengan manajemen mutu, PTAIS akan mampu menghasilkan produk pendidikan tinggi Islam Swasta yang lebih unggul dan kompetitif. Ketiga, dengan manajemen mutu, PTAIS di Indonesia akan lebih established dalam menjalani kompetisi dengan pendidikan tinggi lain baik swasta maupun negeri, baik dalam skala nasional, regional maupun internasional (Edward, 2004)

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Muhaimin, mutu perguruan tinggi dapat dilihat dalam dua perspektif, 1. *Quality in Fact* yaitu mutu yang sesungguhnya sebagai hasil proses pembelajaran sesuai dengan klasifikasi tujuan pendidikan dan kompetensi dasar yang dimiliki para lulusan sebagaimana yang tertuang dalam rumusan profile lulusan intitusi. 2. *Quality in Perception*, yaitu mutu lulusan yang diukur dengan kepuasan pelanggan dan bertambahnya minat pelanggan eksternal terhadap lulusan (Muhaimin, 2007).

Menilik berbagai pendapat yang telah ada, maka peran dan tugas penjaminan mutu adalah menjalankan fungsi manajemen yakni perencanaan, pelaksanaan,

pemeriksaan/pengendalian dan perbaikan mutu organisasi. Penjamin mutu memastikan bahwa standar yang telah ditetapkan, dituliskan dalam suatu dokumen baku, disosialisasikan, dipahami dan dilaksanakan oleh segenap anggota yang terlibat dalam proses mutu serta melakukan pengawasan atau pengendalian atas kesesuaian standar dengan yang terjadi di lapangan. Penjamin mutu juga wajib menginisiasi berbagai pertimbangan untuk perbaikan mutu Perguruan Tinggi.

Sejatinya, dalam berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai upaya. Hal ini semata-mata dilakukan atas keyakinan bahwa adanya lembaga pendidikan tinggi yang bermutu akan mampu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di negeri ini, sehingga kelak akan menjadikan negeri ini sebagai negara yang bermartabat dan berkarakter.

Dengan demikian, strategi pengembangan untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi khususnya di Universitas Islam Madura tidak terlepas dari upaya untuk meyakinkan masyarakat salah satunya dengan cara melahirkan lulusan yang mampu berdaya saing di tengah-tengah kebutuhan pasar kerja dan perkembangan zaman, meningkatkan akreditasi perguruan tinggi sehingga nantinya akan melahirkan citra publik perguruan tinggi yang berkualitas di tengah-tengah masyarakat luas. Terdapat beberapa komponen utama yang menjadi strategi pengembangan mutu Universitas Islam Madura yaitu perencanaan mutu yang merupakan tahapan menentukan visi, misi, dan juga kebijakan universitas, kemudian pengendalian mutu sebagai jaminan mutu yang ingin dihasilkan, serta peningkatan mutu yang merupakan tahapan pembenahan secara simultan dan komprehensif guna memperbaiki kelemahan yang terjadi sebelumnya.

Faktor-Faktor Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi Agama Islam Universitas Islam Madura

Ketentuan dalam Permenristekdikti No. 44 tahun 2015 terdapa beberapa komponen standar mutu pendidikan yang meliputi kompetensi lulusan, sarana dan prasana pembelajaran, dan pembiayaan pembelajaran dimana setiap perguruan tinggi harus memenuhi standar tersebut (Ndoluanak & Dkk, 2023). Pentingnya penjaminan mutu dan perannya bagi institusi, maka perlu diketahui faktor-faktor

yang mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan sistem penjaminan mutu di perguruan tinggi. Adapun faktor pendukung dari keberhasilan mutu perguruan tinggi Universitas Islam Madura sebagaimana yang disampaikan Kepala LPMI UIM berikut:

“Ya memang keunggulan kami disini itu karena Yayasan dengan Rektor itu sangat mendukung kegiatan ini. jadi memang kunci utama penjaminan mutu itu dipimpin. Dan Alhamdulillah kami di UIM ini baik Yayasan maupun Rektor itu sangat mendukung. Sehingga banyak fasilitas yang support oleh pimpinan. Karena ketika pimpinan sudah mendukung dan bilang harus Audit kan semuanya harus ikut. Jadi Alhamdulillah kami dukungan dari pimpinan sangat tinggi sangat besar.”

Penyataan diatas sesuai dengan pendapat Yuli Kartika Dewi dalam Artikel Faktor Pendukung Keberhasilan Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Di Perguruan Tinggi menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu adalah: pertama yaitu dari Kepemimpinan, dimana komitmen Pimpinan Perguruan Tinggi, termasuk didalamnya *strong leadership* dari pimpinan Yayasan maupun pihak Manajemen Perguruan Tinggi. Faktor pendukung yang kedua yaitu dari Sumber Daya Manusia, adanya pemahaman Civitas Akademika terhadap pentingnya Sistem Penjaminan Mutu serta kemauan untuk menjalankannya. Faktor pendukung yang ketiga yaitu Sarana pendukung Pelatihan, seperti sosialisasi SPMI, lembaga SPMI dan teknologi yang mendukung (Dewi, 2014).

Penjaminan mutu internal menjadi kegiatan penjaminan mutu yang memerlukan komitmen yang tinggi dari lembaga sehingga dibutuhkan kebijakan terhadap peningkatan mutu (Putra & Hidayat, 2022). Pimpinan memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan Penjaminan Mutu. Di Perguruan Tinggi setiap proses yang berlangsung memerlukan konsistensi dan ketepatan layanan yang tinggi. Hal ini tidak akan terlaksana tanpa adanya komitmen pimpinan untuk mengarahkan segenap sumber daya yang ada pada proses yang bermutu.

Selain komitmen, kompetensi pimpinan juga turut menentukan keberhasilan penjaminan mutu Perguruan Tinggi. Pimpinan yang pernah terlibat dalam proses penyusunan standar mutu, menjadi pelaksana proses mutu dalam institusi akan

terasa oleh waktu dan memiliki pengalaman dan kepakaran yang cukup untuk memimpin, mengarahkan dan menjalankan sistem penjaminan mutu yang total dari level atas hingga terbawah. Dengan adanya komitmen sebagai wujud kemauan yang kuat disertai dengan kompetensi sebagai wujud kemampuan yang besar, maka pimpinan akan mampu menularkan komitmen dan memberikan arahan yang jelas untuk memastikan seluruh proses berjalan sesuai dengan standar dan menggerakkan seluruh komponen dalam institusi bergerak bersama mencapai visi dan target yang telah ditentukan.

Terlepas dari faktor pendukung upaya pengembangan mutu yang dilakukan oleh Universitas tidak akan lepas dari adanya kendala yang menjadi faktor penghambat baik hambatan tersebut akan berpengaruh sangat signifikan ataupun tidak. Lembaga Penjaminan Mutu Internal Universitas Islam Madura dalam hal ini menyatakan bahwa:

“Kendala kami hanya ada di aspek kesadaran menjalankan mutu itu. Memang ada beberapa standar yang setiap tahun itu-itu saja belum ada peningkatan. Tahun ini temuannya ini walaupun memang tidak begitu signifikan. Masih ada anggapan bahwa DKM dan juga LPMI itu polisi yang selalu memantau. Artinya Mindsetnya yang menganggap DKM sebagai pengawas yang sering mengawasi. Kalau aspek yang lain insyaallah tidak menjadi penghambat. Kami sebetulnya indikator eksternalnya yaitu akreditasi. Jadi kami melihatnya ketika akreditasi sudah lumayan bagus dari sebelumnya. Maka kami menganggap bahwa secara eksternal sudah diakui dan sebaliknya.”

Dalam artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui laman Direktorat Penjaminan Mutu Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, menuliskan mengenai faktor yang menghambat penerapan mutu internal dari pelaksanaan penjaminan mutu di institusi adalah sebagai berikut (Kartika, 2010):

- 1) Kurangnya pemahaman civitas akademika dalam Perguruan Tinggi ,2) Adanya kelemahan konsistensi, loyalitas serta komitmen dari pimpinan Perguruan Tinggi,
- 3) Adanya ketidaksesuaian pola pikir Yayasan dan pihak manajemen Perguruan Tinggi,
- 4) Lemahnya kepemimpinan dari Pejabat Struktural,
- 5) Kurangnya legalitas atau dasar hukum penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI),
- 6) Kurangnya sosialisasi seluruh dokumen SPMI pada seluruh pemangku kepentingan,
- 7) Kurangnya pelatihan dan pemahaman mengenai SPMI,
- 8)

Kebiasaan sumber daya dan manajemen yang bekerja tidak berdasarkan standar yang terpola dengan baik, 9) Ketidakjelasan wewenang, tugas pokok dan fungsi dalam organisasi, 10) Keterbatasan SDM yang memiliki komitmen dan pemahaman SPMI, 11) Rendahnya dukungan teknologi Informasi, 12) Kurangnya dana untuk pembiayaan SPMI, 13) Kesulitan penentuan instrumen keberhasilan pelaksanaan SPMI.

Dengan demikian baik faktor pendukung dan penghambat dari pengembangan mutu di Universitas Islam Madura yaitu berasal dari internal universitas itu sendiri mulai dari pola kepemimpinan yang mendukung secara penuh pelaksanaan pengembangan mutu melalui menyediakan sarana dan prasana sehingga mahasiswa pada proses perkuliahan akan berjalan secara efektif dan efisien. Adapun kurangnya pemahaman staff terhadap tugas dan fungsi LPMI sebagai yang bertanggungjawab atas penjaminan mutu Universitas menjadi penghambat bagi auditor khususnya sebagai staff penilai kinerja pada setiap fakultas yang merupakan bagian dari tim LPMI itu sendiri. Maka bagi keberlanjutan institusi khususnya di Perguruan Tinggi dengan jumlah proses yang banyak serta dituntut kualitas proses dalam layanan yang diberikan. Keberhasilan penjaminan mutu tak lepas dari faktor komitmen dan kompetensi pimpinan, fokus pada mutu proses, dukungan tim yang solid serta memiliki kesadaran dan komitmen yang cukup kuat untuk menjalankan dan menjaga setiap proses dapat berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Strategi pengembangan untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi khususnya di Universitas Islam Madura tidak terlepas dari upaya untuk meyakinkan masyarakat salah satunya dengan cara melahirkan lulusan yang mampu berdaya saing di tengah-tengah kebutuhan pasar kerja dan perkembangan zaman, meningkatkan akreditasi perguruan tinggi sehingga nantinya akan melahirkan citra publik perguruan tinggi yang berkualitas di tengah-tengah masyarakat luas. Terdapat beberapa komponen utama yang menjadi strategi pengembangan mutu Universitas Islam Madura yaitu perencanaan mutu yang merupakan tahapan menentukan visi, misi, dan juga kebijakan universitas,

kemudian pengendalian mutu sebagai jaminan mutu yang ingin dihasilkan, serta peningkatan mutu yang merupakan tahapan pembenahan secara simultan dan komprehensif guna memperbaiki kelemahan yang terjadi sebelumnya.

Maka bagi keberlanjutan institusi khususnya di Perguruan Tinggi dengan jumlah proses yang banyak serta dituntut kualitas proses dalam layanan yang diberikan. Keberhasilan penjaminan mutu tak lepas dari faktor komitmen dan kompetensi pimpinan, fokus pada mutu proses, dukungan tim yang solid serta memiliki kesadaran dan komitmen yang cukup kuat untuk menjalankan dan menjaga setiap proses dapat berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1).
<https://10.0.124.211/mea.vol3.iss1.pp161-169>
- Azhari, I. P., & Bustamin. (2020). Improving The Quality Of University Through Strategic Planning. *Jurnal Administrasi Negara*, 26(3).
- Dewi, Y. K. (2014). Faktor Pendukung Keberhasilan Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Business Manajement*, 10(1).
<http://journal.ubm.ac.id/>
- Edward, S. (2004). *Manajemen Kualitas Total Dalam Pendidikan (Total Quality Management in Education)*. Manado: Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado.
- Kartika. (2010). *Hambatan Dalam Penerapan Mutu Internal Dari Pelaksanaan Penjaminan Mutu di Akademi Kebidanan Islam Al-Hikmah Kabupaten Jepara*.
<http://spmi.ristekdikti.go.id>
- Maisah. (2020). Strategi Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(5). <https://dinastirev.org/JIMT>
- Mas'ud, Abdurrahman, & Dkk. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Semarang : Pustaka Pelajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Muhaimin. (2007). *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu*. UIN Malang: sebuah

pengantar dalam.

- Mulyasana, D. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ndoluanak, Y. H., & Dkk. (2023). Urgensi Sitem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Peningkatan Mutu Di Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian. *JEP: Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2).
- Putra, R. A., & Hidayat, A. N. (2022). Implementasi Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 10(2).
- Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: Ircisod.
- Sufyarma. (2004). *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Thoyib, M. (2011). Internasionalisasi Pendidikan dan Strategi Pengembangan 'Modernisasi' Perguruan Tinggi Agama Islam Di Indonesia. *Jurnal Akademika*, 16(1).
- Turmudi, I. (2021). *Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Widiawati, & Dkk. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Pada Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Persaingan Global. *Jurnl Administrasi Pendidikan*, 19(2).